

Enam Jenis Baru Burung di Indonesia

2018: 1.771
2019: 1.777

▶ Status



Haematopus ostralegus
Wismada
▶ mendekati terancam punah (NT)



Garrulax calvus
James Ekanandior Asa
▶ risiko rendah (LC)



Muscicapa sodinii
Mann Lindoo
▶ belum dinilai (NA)



Cyanoptila cumatilis
Zou Huang
▶ mendekati terancam punah (NT)



Phylloscopus rotiensis
Wismada
▶ rentan (VU)



Calidris pygmaea
Wismada
▶ Kritis (CR)
Sumber: HBW/Burung.org/ICUN Red List

Jenis Burung Indonesia Bertambah

POPULASI burung di Indonesia bertambah tahun ini, seiring dengan masuknya enam jenis burung penetap maupun migran. Demikian informasi yang dirilis Yayasan Burung Indonesia, kemarin.

Biodiversity Conservation Specialist Burung Indonesia, Ferry Hasudungan, menyebutkan jenis burung di Indonesia kini menjadi 1.777 jenis atau bertambah jika dibandingkan dengan 2018 yang tercatat sebanyak 1.771 jenis.

“Penambahan mencakup jenis-jenis burung penetap maupun migran yang berkunjung ke wilayah Indonesia setiap tahunnya. Penambahan jumlah ini disebabkan adanya perubahan taksonomi dan juga catatan baru untuk Indonesia,” katanya.

Ada perubahan taksonomi dan juga catatan baru untuk Indonesia.

Enam jenis yang menjadi catatan baru di Indonesia, di antaranya jenis burung perancah *Eurasian oystercatcher* (*Haematopus ostralegus*), poksa kepala-botak (*Garrulax calvus*), jenis burung sikatan *Zappey's flycatcher* (*Cyanoptila cumatilis*), sikatan-buruk sulawesi (*Muscicapa sodinii*), ciktrak rote (*Phylloscopus rotiensis*), dan kedi paruh-sendok (*Calidris pygmaea*).

Ferry mengatakan dari ribuan jenis burung yang tercatat di In-

donesia, 557 jenis di antaranya telah dilindungi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.106 Tahun 2018.

“Dari seluruh jenis tersebut, 168 jenis burung dinyatakan terancam punah berdasarkan hasil kajian burung Indonesia yang dilakukan hingga akhir 2018 sebelumnya berjumlah 163 jenis,” jelasnya.

Namun, ia mencatat ada empat jenis yang belum mendapatkan status perlindungan dari pemerintah. Jenis tersebut ialah perenjaj jawa (*Prinia familiaris*), poksa mantel (*Garrulax palliatus*), dan cucak rawa (*Pycnonotus zeylanicus*), sedangkan jenis baru ciktrak rote (*Phylloscopus rotiensis*), status keterancamannya saat ini belum dievaluasi. (Dhk/H-3)